

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten / Kota di Provinsi Banten. Adapun objek yang diteliti yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pengeluaran Daerah Kab/Kota se- Provinsi Banten serta data Pertumbuhan Ekonomi yang dijelaskan dalam Laporan Statistik Daerah Provinsi Banten. Data tersebut sudah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Banten melalui website www.banten.bps.go.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, dengan pengamatan dari Tahun 2015 sampai 2019 guna memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten yang diambil dari laporan statistik keuangan daerah.

3. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Berdasarkan penjelasan kedudukan variabel yang diteliti dan hubungannya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat asosiatif. Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (pengaruh) antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dalam penelitian ini variabel independen yaitu variabel Belanja Langsung (X1), Belanja Tidak Langsung (X2), dan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sebagaimana data yang diperoleh dari sumber resmi yaitu www.bps.go.id berupa Laporan Statistik Keuangan Daerah Provinsi Banten.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2018), h.15

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk data panel. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh peneliti sendiri untuk tujuan yang lain.²

Data sekunder yang dimaksud yaitu berupa Laporan Statistik Keuangan Daerah Provinsi Banten di laman resminya yaitu www.banten.bps.go.id dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal

² Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran, ...*, h. 39.

ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa kumpulan data-data berbentuk lembaran tulisan yang di unduh dari *website-website* tertentu.

b. Metode Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara menelaah, mempelajari, memahami serta menganalisis literature berupa buku-buku referensi, jurnal-jurnal acuan serta karya tulis ilmiah yang memiliki kesamaan pokok bahasan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

C. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang representative (mewakili).³ Sedangkan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, h. 131.

⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) h. 63.

Adapun sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel mengenai data Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari website www.banten.bps.go.id

2. Teknik Pengambilan Sampel

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah bagaimana teknik sampel diambil dan berapa banyak elemen populasi yang akan dijadikan sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel sering disebut dengan Teknik *sampling*.⁵

Adapun metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *sample jenuh* dimana semua populasi dijadikan sampel.

- a. Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
- b. Kab/Kota yang memiliki laporan realisasi pengeluaran anggaran pada tahun 2015-2019.

⁵ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002) h. 136.

- c. Menyediakan data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

D. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen atau variabel bebas dan 1 (satu) variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Berikut ini tabel operasional yang menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2016) h.38.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|--------------|
| Belanja Langsung (X1) | Belanja Langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan | Realisasi Belanja Langsung (dalam Ribu Rupiah) | Rasio |
| Belanja Tidak Langsung (X2) | Belanja Tidak Langsung Merupakan Belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. | Realisasi Belanja Tidak Langsung (dalam Ribu Rupiah) | Rasio |
| Pertumbuhan Ekonomi (Y) | Pertumbuhan Ekonomi adalah sebuah proses perubahan kondisi | Pertumbuhan Ekonomi (dalam Persen) | Rasio |

| | | | |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| | <p>perkonomian yang terjadi disuatu Negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.</p> | | |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan suatu proses untuk mengklasifikasikan data lalu menyajikannya untuk dilakukan perhitungan tertentu agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian juga melakukan perhitungan untuk menjawab hipotesa awal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu proses untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷

Statistik Deskriptif terdiri atas:

- a. Mean, yaitu rata-rata dari gambaran data yang diamati (sampel) yang di uji dalam penelitian. Dirumuskan dengan formula sebagai berikut :

$$X = \frac{\Sigma Xi}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah data

ΣXi = jumlah seluruh data

- b. Maksimum, adalah data yang memiliki nilai yang paling tinggi dari keseluruhan sampel.
- c. Minimum, adalah nilai yang paling rendah dari keseluruhan sampel.
- d. Standar Deviasi, adalah banyaknya simpangan atau variasi terhadap nilai rata-rata. Rumus untuk menentukan standar deviasi adalah sebagai berikut :

⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi*, ..., h. 111

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n-1}} \text{ untuk sampel berukuran kecil}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n}} \text{ untuk sampel berukuran besar}$$

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model regresi. Beberapa asumsi klasik yaitu data residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar dapat diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka analisis regresi tidak dapat dikatakan BLUE (*Best Linear Unimitted Estimator*).⁸

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data pada variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Hal ini karena data yang baik adalah

⁸Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan Spss*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), h.107.

data yang berdistribusi norma atau mendekati normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik Normal P-P Plot Of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.⁹

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P-Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji *Kolmogrov Smirnov*. Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi *kolmogrov Smirnov* sebesar 0.049) maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu: melakukan transformasi data, melakukan “*trimming data outliers*” atau menambah observasi. Transformasi dapat dilakukan kedalam bentuk logaritma natural, akar kuadrat, inverse atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan,

⁹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik, ...*, h.108

mengumpul di tengah atau menyebar ke samping kanan dan kiri.¹⁰

Sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Data yang baik adalah data yang normal Dalam pendistribusiannya. Data pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear antarvariabel bebas yang tidak memiliki korelasi diantara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

¹⁰ Nicolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019) h. 115.

sempurna maupun mendekati sempurna diantara variabel bebasnya.¹¹

Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau tidak yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki nilai Determinasi (R^2) yang tinggi yaitu > 0.70 dan uji F signifikan namun hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
2. Tanda raah koefisien regresi sebagian besar berlawanan dengan teori dan koefisien korelasi
3. Dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0.1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:¹²

1. Mengamati atau mengeluarkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah data observasi.

¹¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik*, ..., h. 116.

¹² Nicolaus Duli, *Metodologi Penelitian*, ..., h.120.

3. Mengkombinasikan data *cross section* dengan data *time series*.

Cara menyimpulkan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu adalah sebagai berikut:

1. Periksa apakah terdapat nilai korelasi yang tinggi (sempurna) antar variabel bebas.
2. Jika nilai Tolerance > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai Tolerance < 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
3. Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF $>$ maka artinya terjadi multikolinearitas.
4. R^2 tinggi, tapi tidak ada/hanya sedikit variabel bebas yang signifikan secara statistik.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya masalah autokorelasi.¹³

Model regresi yang ideal adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi seperti Uji Durbin Waston, Uji Lagrange Multiplier (LM Test), Uji Breusch Godfrey, dan uji Run Test. Dalam uji kali ini kita akan membahas mengenai uji autokorelasi dengan Durbin Watson (DW Test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variable lag diantara variabel independent.

Uji Durbin Watson mengukur hubungan linier antara residual didalam model regresinya. Uji DW adalah uji hipotesis nul $\rho = 0$, berdasarkan spesifikasi:¹⁴

$$u_i = \rho u_{t-1} + \varepsilon_i$$

¹³ Timotius Febry dan Teofilus, *Spss Aplikasi Pada Manajemen Bisnis*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), h.71.

¹⁴ M Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika, ...*, h. 24.

Jika benar-benar tidak terdapat autokorelasi, maka DW akan menunjukkan nilai 2. Jika nilai DW relatif jauh lebih rendah dari nilai 2, maka terdapat autokorelasi yang positif. Jika terdapat korelasi negative nilai DW akan jauh lebih tinggi dari angka 2 tetapi maksimum 4. Uji DW tidak dapat digunakan memasukkan *lag* (beda kata) dari variabel dependen sebagai variabel independen.

Penentuan kriteria uji Autokorelasi:¹⁵

1. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka ada autokorelasi
2. Jika $DL < DW < 4-DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ maka status autokorelasi tidak dapat dijelaskan (tidak pasti).
3. Jika $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

¹⁵ Teguh Wahyono, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010) h.225

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas.¹⁶ Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan metode Grafik, Uji Glejser, Uji Park atau uji White. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua

¹⁶ Nicolas Dauli, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, h.122.

variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

4. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas
5. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Persamaan Regresi

Analisis regresi menjelaskan dan menguji hubungan antara variabel terikat (\hat{Y}), dan variabel bebas

(X). Variabel bebas dilambangkan dengan X, karena variabel bebas lebih dari satu, maka variabel bebas dapat dinotasikan dengan X_1, X_2, X_3 dan lain sebagainya. Jadi rumus persamaan regresi berganda yaitu:¹⁷

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots + b_n X_n + e$$

Dimana \hat{Y} adalah nilai variabel terikat, a merupakan konstanta regresi, b adalah derajat kemiringan regresi, X merupakan nilai variabel bebas, dan e merupakan faktor pengganggu (error) yakni variabel lain yang dimasukkan dalam persamaan regresi berganda. Sedangkan apabila variabel bebas terdiri dari dua variabel bebas, maka rumus persamaan regresi berganda dengan dua variabel bebas yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana \hat{Y} adalah nilai variabel terikat, X merupakan nilai variabel bebas, a adalah konstanta regresi, b_1 adalah besarnya kenaikan atau penurunan nilai variabel terikat apabila X_1 naik atau turun nilainya satu-

¹⁷ Purbayu Budi Santoso, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi dan Niaga* (Semarang: Erlangga, 2007) h. 282.

satuan ketika X_2 konstan, dan b_2 adalah besarnya kenaikan atau penurunan nilai variabel terikat apabila X_2 naik atau turun nilainya satuan ketika X_1 konstan.

b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi merupakan uji statistic yang ditujukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua atau lebih variabel berskala degan ketentuan bahwa H_0 diterima apabila nilai p value atau signifikansi > 0.05 .¹⁸

Koefisien korelasi dinotasikan dengan huruf “r” dengan symbol ρ (dibaca rho). Nilai r yaitu pada rentang antara 0 dan 1, dengan beberapa kriteria yaitu:

1. Jika nilai $r > 0$, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah linear positif. Hal ini menunjukkan jika variabel independen semakin besar, maka variabel dependen pun akan semakin besar.

¹⁸ Hyronymus Ghodang dan Hantono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Medan : Mitra Grup, 2020), h. 79

2. Jika nilai $r < 0$, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah linear negative. Hal ini menunjukkan jika variabel independen semakin besar, maka variabel dependen akan semakin kecil.
3. Jika nilai $r = 0$, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
4. Jika $r = 1$ atau $r = -1$, maka telah terjadi hubungan linear sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

Rumus untuk menghitung koefisien korelasi yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk mengetahui kriteria tingkat kekuatan korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0.00 - 0.25 | Sangat Lemah |
| 0.26 - 0.50 | Lemah |
| 0.51 - 0.75 | Kuat |
| 0.76 - 0.99 | Sangat Kuat |
| 1.00 | Sempurna |

Kriteria signifikan korelasi berdasarkan kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antarvariabel bernilai signifikan apabila nilai *sig.* (2 –tailed) lebih kecil dari 0.05. Sementara itu, jika nilai *sig.* (2 tailed) lebih besar dari 0.05.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah suatu informasi tentang proporsi keragaman atau variasi total disekitar nilai tengah Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi

dugaan. Ukuran ini sering dinyatakan sebagai presentase dengan mengalikannya dengan 100. Kisaran nilai R^2 adalah dari 0 sampai dengan 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$) atau dari 0% sampai 100%. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar kemampuan model regresi dengan menjelaskan keragaman data sampel.¹⁹

Terdapat dua ciri dari Koefisien Determinasi (R^2) yaitu:

1. R^2 non negatif atau selalu positif.
2. Nilai R^2 yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$

Jika nilai R^2 sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna atau model regresi dianggap tepat karena mampu meramalkan variable dependen secara sempurna. Jika nilai R^2 adalah nol maka berarti tidak ada hubungan antara variabel respon dengan variabel bebas yang menjelaskan atau dengan kata lain menunjukkan bahwa model regresi tidak tepat karena tidak terdapat hubungan anatar variabel independen dengan variabel dependen.

¹⁹ Dewi Sri Susanti, Yuana Sukmawaty dan Nur Salam, *Analisis Regresi dan Korelasi*, (Malang : CV IRDH, 2019) h. 53.

d. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan signifikansi keseluruhan model regresi. Dengan kata lain uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dan pengujian dua arah yaitu $0.05/2 = 0.025$ dengan $df_1 = k-1$ dimana k = jumlah variabel dan n = jumlah data. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y dengan 2 cara yaitu:²⁰

1. Berdasarkan nilai signifikansi

- a. Jika nilai sig. < 0.05 , maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai sig. > 0.05 , maka H_0 diterima

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima (H_a diterima H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

²⁰ Hyronimus Ghodang dan Hantono, *Metodologi Penelitian, ...*, h.81.

Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara simultan variabel bebas (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

2. Berdasarkan nilai perbandingan F hitung dan F tabel
 - a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis diterima atau berpengaruh
 - b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh.

e. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel Y). Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan pengujian dua arah yaitu $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan yaitu $df = (n-k)$, dimana n = jumlah data

dan k = jumlah variabel bebas. Pengambilan keputusan hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikansi
 - a. Jika nilai sig. < 0.05 , maka hipotesis diterima atau berpengaruh
 - b. Jika nilai sig. > 0.05 , maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh.
2. Berdasarkan nilai perbandingan F hitung dan F tabel
 - a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis diterima atau berpengaruh
 - b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh.